

PENINGKATAN PENGETAHUAN ENTREPRENEUR BAGI TAKMIR MASJID DALAM MENDUKUNG KEMANDIRIAN EKONOMI BERBASIS MASJID DI MASJID AL MUTTAQIN PAGAR DEWA KOTA BENGKULU

Supawanhar^{1*}, Ditasman², Amrullah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu

supawannya53@gmail.com

Received: 15-07- 2026

Revised: 25-07-2026

Approved: 01-08-2026

ABSTRAK

Masjid memiliki peran strategis sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, termasuk dalam pengembangan ekonomi berbasis komunitas. Namun, Takmir Masjid Al Muttaqin Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu masih menghadapi keterbatasan pengetahuan mengenai entrepreneurship, identifikasi peluang usaha, penyusunan business plan, dan pengembangan program ekonomi produktif berbasis masjid. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas kewirausahaan Takmir Masjid melalui pelatihan dan pendampingan. Mitra kegiatan terdiri atas dua mitra, yaitu Takmir Masjid Al Muttaqin dan RT 42 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan (April 2026) menggunakan pendekatan Participatory Training and Mentoring melalui tahapan observasi dan analisis kebutuhan, pelatihan entrepreneurship berbasis masjid, workshop penyusunan business plan, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta pada berbagai indikator, yaitu pemahaman konsep entrepreneurship dari 45% menjadi 88%, kemampuan mengidentifikasi peluang usaha dari 40% menjadi 85%, kemampuan menyusun business plan dari 30% menjadi 82%, pemahaman ekonomi berbasis masjid dari 48% menjadi 90%, serta motivasi berwirausaha dari 60% menjadi 95%. Pendekatan partisipatif terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta sekaligus memperkuat kapasitas kelembagaan Takmir Masjid dalam merancang program ekonomi produktif. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa tersusunnya rancangan program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid sebagai langkah awal menuju kemandirian ekonomi masjid dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Entrepreneurship; Pemberdayaan Masyarakat; Ekonomi Berbasis Masjid; Takmir Masjid; Pendampingan.

PENDAHULUAN

Masjid pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi. Sejak masa Rasulullah SAW, masjid menjadi pusat aktivitas umat yang mampu mengintegrasikan fungsi spiritual dengan pembangunan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pembangunan masyarakat modern, penguatan fungsi ekonomi masjid menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan jamaah melalui kegiatan kewirausahaan (*entrepreneurship*) (Fathurrahman, A. (2026); Nasution, S., Cahyo, I. D., & Pauziah, U. 2025)..

Masjid Al Muttaqin yang berlokasi di Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu merupakan salah satu masjid yang memiliki jumlah jamaah cukup aktif serta didukung oleh kepengurusan takmir yang memiliki komitmen dalam mengembangkan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Selain melaksanakan kegiatan rutin keagamaan, masjid juga menjadi tempat berkumpulnya masyarakat RT 42 untuk berbagai aktivitas kemasyarakatan.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengurus takmir serta tokoh masyarakat RT 42 diketahui bahwa potensi ekonomi yang dimiliki

masjid belum dimanfaatkan secara optimal. Aktivitas ekonomi yang berjalan masih terbatas pada pengelolaan infak, sedekah, dan bantuan sosial yang bersifat konsumtif. Belum terdapat program ekonomi produktif yang mampu memberikan nilai tambah bagi kesejahteraan jamaah maupun mendukung keberlanjutan operasional masjid.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan pengurus takmir mengenai konsep kewirausahaan sosial (social entrepreneurship), perencanaan usaha, identifikasi peluang bisnis, penyusunan model usaha sederhana, serta strategi pengelolaan usaha berbasis komunitas. Padahal, takmir masjid memiliki posisi strategis sebagai penggerak ekonomi masyarakat apabila dibekali kompetensi entrepreneur yang memadai (Nuriana, M. A., & Apqorinur'Aeni, F., 2026).

Selain itu, perkembangan ekonomi digital, perubahan perilaku konsumen, serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk dan jasa berbasis komunitas membuka peluang bagi masjid untuk mengembangkan unit-unit usaha produktif, seperti koperasi jamaah, usaha kuliner, penyewaan perlengkapan ibadah, pengelolaan UMKM binaan, maupun bazar ekonomi syariah. Namun peluang tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan kapasitas sumber daya manusia pengelola (Nasution, S., Cahyo, I. D., & Pauziah, U. (2025). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan peningkatan pengetahuan entrepreneur bagi takmir Masjid Al Muttaqin agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, menyusun rencana bisnis sederhana, serta merancang program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan bersama Takmir Masjid Al Muttaqin dan masyarakat RT 42 Pagar Dewa, diperoleh beberapa permasalahan utama yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Sebelum pemaparan permasalahan, berikut disajikan ringkasan kondisi mitra.

Tabel 1. Identifikasi Permasalahan Mitra

No	Permasalahan	Kondisi Mitra
1	Pengetahuan entrepreneur masih rendah	Belum memahami konsep entrepreneurship berbasis masjid
2	Kemampuan mengidentifikasi peluang usaha terbatas	Belum mampu memetakan potensi ekonomi jamaah
3	Belum memiliki perencanaan usaha	Tidak tersedia business plan sederhana
4	Belum memahami pengelolaan usaha berbasis komunitas	Program ekonomi masjid masih bersifat insidental
5	Belum adanya strategi pengembangan ekonomi masjid	Belum terdapat roadmap pemberdayaan ekonomi jamaah

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi masjid belum didukung oleh kapasitas manajerial dan kewirausahaan yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi entrepreneur bagi pengurus takmir menjadi kebutuhan mendesak agar masjid mampu menjalankan fungsi sosial-ekonomi secara lebih optimal (Maula, B. S., Muflihah, M., & Ariyanti, V. 2022)..

Sebagai upaya menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut, tim PKM Universitas Muhammadiyah Bengkulu melaksanakan program peningkatan kapasitas entrepreneur melalui pendekatan pendidikan masyarakat (*community education*) yang dipadukan

dengan pendampingan. Sebelum menjelaskan bentuk solusi, berikut hubungan antara permasalahan dengan solusi yang diberikan (Catrawijaya, C. 2026)..

Tabel 2. Solusi Permasalahan Mitra

Permasalahan	Solusi
Kurangnya pengetahuan entrepreneur	Pelatihan konsep entrepreneurship berbasis masjid
Belum mampu mengidentifikasi peluang usaha	Workshop identifikasi potensi ekonomi jamaah
Belum memiliki business plan	Pelatihan penyusunan rencana usaha sederhana
Pengelolaan usaha belum sistematis	Pendampingan penyusunan program ekonomi masjid
Belum memiliki strategi keberlanjutan	Penyusunan rencana tindak lanjut bersama takmir

Pelaksanaan solusi dilakukan selama satu bulan melalui rangkaian pelatihan, diskusi kelompok, simulasi penyusunan rencana usaha, dan pendampingan sehingga peserta memperoleh pemahaman teoritis sekaligus pengalaman praktis dalam merancang program ekonomi berbasis masjid.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada April 2026, dengan pendekatan *Participatory Training and Mentoring*. Pendekatan ini mengintegrasikan kegiatan pelatihan, diskusi partisipatif, workshop, dan pendampingan sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam penyusunan program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Rangkaian kegiatan dilaksanakan secara bertahap sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tahapan dan Metode Pelaksanaan PKM

Minggu	Tahapan Kegiatan	Metode Pelaksanaan	Luaran yang Diharapkan
I	Observasi lapangan, koordinasi dengan Takmir Masjid dan RT 42, serta identifikasi kebutuhan peserta	Observasi, wawancara, diskusi, Focus Group Discussion (FGD)	Teridentifikasinya permasalahan, kebutuhan, dan potensi ekonomi berbasis masjid
II	Pelatihan konsep entrepreneurship berbasis masjid, motivasi berwirausaha, dan identifikasi peluang usaha	Ceramah interaktif, tanya jawab, studi kasus	Meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep kewirausahaan dan peluang usaha
III	Workshop penyusunan rencana usaha (<i>business plan</i>) sederhana berbasis potensi jamaah	Workshop, simulasi, diskusi kelompok	Peserta mampu menyusun rancangan usaha sederhana sesuai potensi lingkungan
IV	Pendampingan penyusunan program ekonomi masjid, evaluasi kegiatan, dan penyusunan rencana tindak lanjut	Pendampingan, konsultasi, evaluasi (pre-test dan post-test), refleksi bersama	Tersusunnya program pengembangan ekonomi masjid dan meningkatnya kompetensi entrepreneur peserta

Tahapan kegiatan disusun secara sistematis mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan partisipatif memberikan ruang bagi peserta untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan sehingga proses transfer pengetahuan

berlangsung secara dua arah. Selain meningkatkan pemahaman mengenai konsep kewirausahaan, peserta juga memperoleh pengalaman praktis dalam mengidentifikasi peluang usaha, menyusun rencana bisnis sederhana, serta merancang program ekonomi berbasis masjid yang sesuai dengan kondisi dan potensi masyarakat setempat. Dengan demikian, pelaksanaan PKM tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan kapasitas kelembagaan Takmir Masjid Al Muttaqin dalam mengembangkan kemandirian ekonomi berbasis masjid.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan selama satu bulan pada April 2026 yang terdiri atas empat kali pertemuan. Setiap pertemuan dirancang secara bertahap mulai dari identifikasi kebutuhan, pemberian materi, workshop, hingga pendampingan penyusunan rencana tindak lanjut. Pembagian materi disesuaikan dengan kompetensi narasumber sehingga proses transfer pengetahuan berlangsung secara efektif dan komprehensif.

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PKM

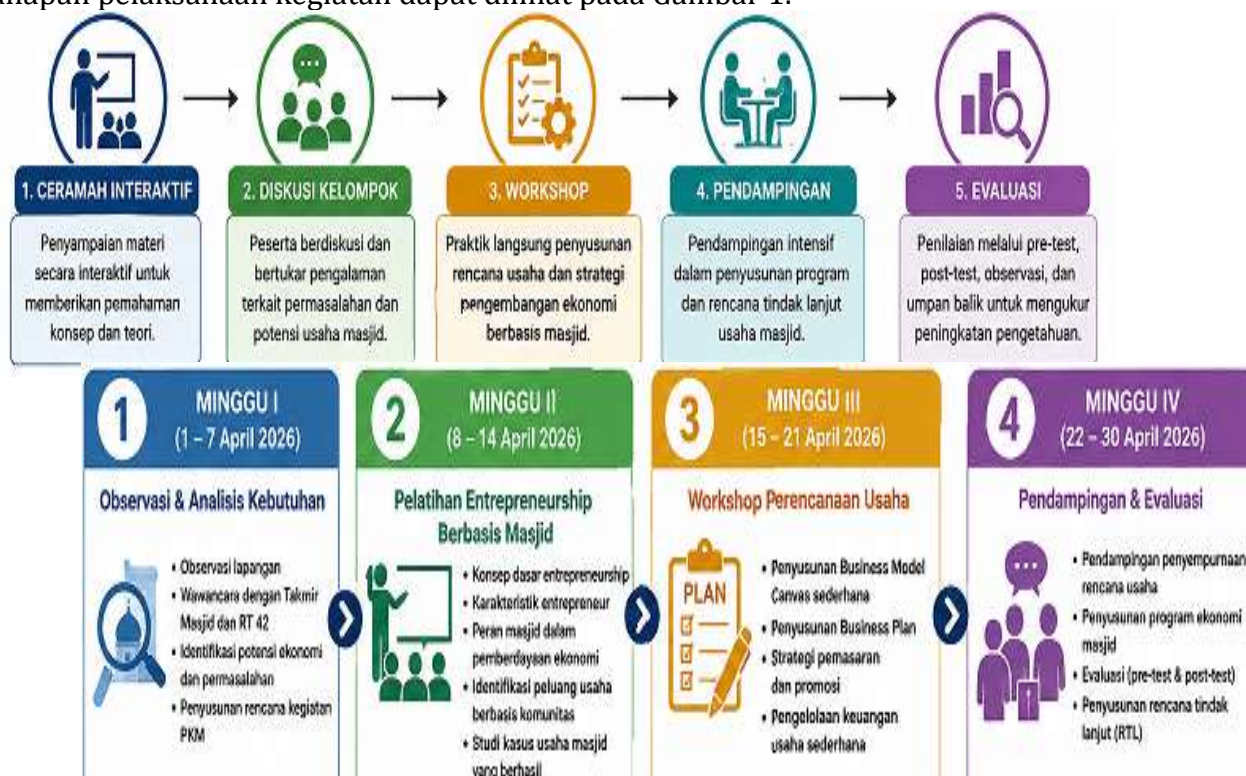
Minggu	Hari/Tanggal*	Materi Kegiatan	Metode	Narasumber
I	Minggu I April 2026	Observasi dan Analisis Kebutuhan Mitra • Identifikasi potensi ekonomi Masjid Al Muttaqin • Identifikasi permasalahan dan kebutuhan Takmir Masjid • Penyusunan rencana kegiatan PKM	Observasi, wawancara, Focus Group Discussion (FGD)	Supawanhar (Administrasi Publik) bersama Tim PKM
II	Minggu II April 2026	Pelatihan Entrepreneurship Berbasis Masjid • Konsep dasar entrepreneurship • Karakteristik entrepreneur • Peran masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat • Identifikasi peluang usaha berbasis komunitas	Ceramah interaktif, diskusi, studi kasus	Ditasman (Administrasi Bisnis)
III	Minggu III April 2026	Workshop Perencanaan Usaha • Penyusunan <i>Business Model</i> sederhana • Penyusunan <i>Business Plan</i> • Strategi pemasaran dan pengelolaan usaha berbasis masjid	Workshop, simulasi, diskusi kelompok	Amrullah (Administrasi Bisnis)
IV	Minggu IV April 2026	Pendampingan dan Evaluasi • Penyempurnaan rencana usaha • Penyusunan program ekonomi Masjid Al Muttaqin • Evaluasi (pre-test dan post-test) • Penyusunan rencana tindak lanjut (RTL)	Pendampingan, konsultasi, presentasi, evaluasi	Seluruh Tim PKM (Supawanhar, Ditasman, dan Amrullah)

Pembagian materi kepada masing-masing narasumber dilakukan berdasarkan bidang keahlian yang dimiliki. Supawanhar dengan latar belakang Administrasi Publik berfokus pada aspek pemberdayaan masyarakat, tata kelola kelembagaan, dan identifikasi kebutuhan mitra. Ditasman dan Amrullah yang memiliki kompetensi di bidang Administrasi Bisnis menyampaikan materi mengenai konsep kewirausahaan, penyusunan

rencana usaha, serta strategi pengembangan usaha berbasis komunitas. Kolaborasi multidisiplin tersebut memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada peserta, baik dari aspek kelembagaan maupun aspek bisnis, sehingga tujuan PKM untuk meningkatkan kapasitas entrepreneur Takmir Masjid dapat tercapai secara optimal.

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menggunakan pendekatan *Participatory Training and Mentoring*, yaitu metode yang mengombinasikan pelatihan partisipatif dengan pendampingan secara berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih karena tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif Takmir Masjid Al Muttaqin dalam mengidentifikasi permasalahan, menggali potensi ekonomi, menyusun rencana usaha, hingga merumuskan program tindak lanjut yang dapat diterapkan secara mandiri. Melalui pendekatan tersebut, peserta berperan sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran sehingga solusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi riil mitra.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap selama satu bulan, yaitu pada April 2026, yang meliputi tahap observasi dan analisis kebutuhan, pelatihan konsep entrepreneurship berbasis masjid, workshop penyusunan rencana usaha, serta pendampingan dan evaluasi. Setiap tahapan saling berkaitan untuk memastikan proses peningkatan kapasitas berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan. Alur metode dan tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode dan Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan Gambar 1, pelaksanaan PKM diawali dengan tahap observasi dan analisis kebutuhan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting pengelolaan ekonomi Masjid Al Muttaqin, potensi sumber daya yang dimiliki, serta kebutuhan peningkatan kapasitas Takmir Masjid. Informasi yang diperoleh pada tahap ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan sehingga sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mitra.

Tahap berikutnya adalah pelatihan entrepreneurship berbasis masjid, yang difokuskan pada peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar kewirausahaan, karakteristik seorang entrepreneur, peran strategis masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat, serta teknik mengidentifikasi peluang usaha yang dapat dikembangkan di lingkungan masjid. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan studi kasus sehingga peserta dapat menghubungkan materi dengan kondisi nyata yang mereka hadapi.

Selanjutnya, peserta mengikuti workshop penyusunan rencana usaha (*business plan*). Pada tahap ini peserta dibimbing untuk mengidentifikasi potensi usaha, menyusun model bisnis sederhana, menentukan strategi pemasaran, memperkirakan kebutuhan modal, serta merancang langkah-langkah implementasi usaha yang realistis dan sesuai dengan kapasitas organisasi Takmir Masjid. Pendekatan praktik langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan keterampilan dalam merancang program ekonomi berbasis masjid.

Tahap terakhir adalah pendampingan dan evaluasi, yang bertujuan untuk menyempurnakan rancangan program ekonomi yang telah disusun sekaligus mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi selama kegiatan, serta diskusi reflektif untuk memperoleh umpan balik dari peserta. Pendampingan pada tahap ini juga menghasilkan rencana tindak lanjut (RTL) sebagai komitmen bersama antara tim pelaksana dan mitra dalam mengembangkan program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid secara berkelanjutan.

Melalui tahapan yang tersusun secara sistematis tersebut, proses pengabdian tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan mengenai entrepreneurship, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan Takmir Masjid Al Muttaqin dalam merancang dan mengimplementasikan program ekonomi produktif yang berorientasi pada kemandirian ekonomi masjid dan pemberdayaan masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada April 2026, dengan sasaran utama Takmir Masjid Al Muttaqin dan perwakilan masyarakat RT 42 Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap melalui pendekatan *Participatory Training and Mentoring* yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya proses transfer pengetahuan yang bersifat partisipatif sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis melalui diskusi, simulasi, dan pendampingan (Mahfud, Y. 2025)..

Secara keseluruhan, pelaksanaan PKM berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tingkat kehadiran peserta mencapai lebih dari 90% pada setiap pertemuan, yang menunjukkan tingginya antusiasme dan komitmen peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, keterlibatan aktif Takmir Masjid dan masyarakat RT 42 menjadi faktor pendukung keberhasilan program karena setiap tahapan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan riil yang dihadapi mitra.

1. Tahap Identifikasi Permasalahan dan Analisis Kebutuhan

Tahapan pertama dilaksanakan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi bersama pengurus Takmir Masjid Al Muttaqin serta tokoh masyarakat RT 42. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi aktual pengelolaan ekonomi masjid, tingkat pemahaman pengurus terhadap kewirausahaan, serta potensi ekonomi yang dapat dikembangkan.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa selama ini aktivitas ekonomi masjid masih berorientasi pada pengelolaan dana infak, sedekah, dan bantuan sosial yang bersifat konsumtif. Belum terdapat unit usaha produktif maupun program pemberdayaan ekonomi yang mampu menghasilkan sumber pendapatan tambahan bagi masjid maupun masyarakat sekitar. Kondisi tersebut bukan disebabkan oleh rendahnya motivasi pengurus, melainkan karena keterbatasan pengetahuan mengenai konsep entrepreneurship, identifikasi peluang usaha, serta teknik penyusunan rencana bisnis.

Selain itu, hasil diskusi juga mengungkapkan bahwa lingkungan sekitar masjid memiliki berbagai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan, seperti usaha kuliner, penyediaan kebutuhan ibadah, koperasi jamaah, bazar produk UMKM, hingga penyelenggaraan pelatihan keterampilan berbasis komunitas. Namun potensi tersebut belum pernah dipetakan secara sistematis sehingga belum menjadi bagian dari program kerja takmir.

Tahap identifikasi kebutuhan ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan sehingga seluruh materi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mitra.

2. Tahap Pelatihan Konsep Entrepreneurship Berbasis Masjid

Tahapan kedua berupa pelatihan mengenai konsep entrepreneurship berbasis masjid. Materi yang disampaikan meliputi pengertian kewirausahaan, karakteristik wirausaha, identifikasi peluang usaha, inovasi bisnis, pengelolaan usaha sederhana, serta peran masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan studi kasus sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selama proses pelatihan, peserta tidak hanya mendengarkan penyampaian materi, tetapi juga diajak menganalisis berbagai contoh pengembangan ekonomi masjid yang telah berhasil diterapkan di berbagai daerah.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya perubahan pola pikir peserta mengenai fungsi masjid. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta masih memandang masjid hanya sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa masjid juga memiliki fungsi sosial dan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan jamaah melalui kegiatan kewirausahaan yang tetap berlandaskan nilai-nilai syariah.

Perubahan pemahaman tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta dalam sesi diskusi, munculnya berbagai ide usaha berbasis kebutuhan masyarakat, serta meningkatnya motivasi untuk mengembangkan program ekonomi masjid secara mandiri.



Gambar 2. Pemaparan materi oleh Narasumber



Gambar 3 Diskusi dengan Mitra

3.Tahap Workshop Penyusunan Business Plan Sederhana

Setelah peserta memperoleh pemahaman dasar mengenai entrepreneurship, kegiatan dilanjutkan dengan workshop penyusunan *business plan* sederhana. Workshop dilaksanakan secara berkelompok agar peserta dapat saling bertukar pengalaman dan berdiskusi mengenai peluang usaha yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar.

Pada tahap ini peserta dibimbing untuk mengidentifikasi potensi usaha, menentukan target pasar, menyusun tujuan usaha, memperkirakan kebutuhan modal, menghitung potensi pendapatan, serta menyusun strategi pemasaran sederhana. Tim pelaksana juga memberikan contoh format rencana usaha yang mudah diterapkan oleh pengurus masjid.

Hasil workshop menunjukkan bahwa peserta mampu mengidentifikasi beberapa alternatif usaha yang dinilai layak dikembangkan, antara lain pembentukan koperasi jamaah, penyelenggaraan bazar UMKM pada hari besar Islam, penyediaan perlengkapan ibadah, usaha kuliner pada kegiatan keagamaan, serta pelatihan kewirausahaan bagi pemuda masjid.

Selain menghasilkan beberapa rancangan usaha, workshop juga meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun perencanaan usaha secara lebih sistematis. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami komponen dasar dalam penyusunan rencana bisnis, sedangkan setelah workshop peserta telah mampu menyusun gambaran usaha sederhana yang mencakup tujuan usaha, sasaran, kebutuhan sumber daya, dan strategi pelaksanaan.

4.Tahap Pendampingan dan Evaluasi Program

Tahapan terakhir merupakan kegiatan pendampingan penyusunan program ekonomi masjid sekaligus evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan. Pendampingan dilakukan secara langsung melalui konsultasi kelompok untuk menyempurnakan rancangan usaha yang telah disusun pada tahap workshop.

Selama proses pendampingan, tim PKM membantu peserta melakukan penyempurnaan terhadap tujuan usaha, identifikasi sumber pendanaan, pembagian tugas pengelola, serta

strategi pelaksanaan program secara bertahap. Pendampingan juga diarahkan agar program yang dirancang sesuai dengan kapasitas organisasi Takmir Masjid dan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Sebagai bagian dari evaluasi, tim pelaksana melakukan pengukuran tingkat pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test. Sebelum disajikan hasil evaluasi, berikut perbandingan kondisi peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan PKM.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Peningkatan Pengetahuan Peserta

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Pemahaman konsep entrepreneurship	45	88
Kemampuan mengidentifikasi peluang usaha	40	85
Kemampuan menyusun <i>business plan</i> sederhana	30	82
Pemahaman ekonomi berbasis masjid	48	90
Motivasi mengembangkan usaha	60	95

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan terbesar terjadi pada kemampuan menyusun *business plan* sederhana, yaitu dari 30% menjadi 82%. Hal ini menunjukkan bahwa metode workshop dan pendampingan lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata karena peserta memperoleh kesempatan untuk langsung mempraktikkan penyusunan rencana usaha.

Peningkatan juga terjadi pada pemahaman mengenai konsep entrepreneurship berbasis masjid yang meningkat dari 45% menjadi 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta telah memahami pentingnya pengembangan fungsi ekonomi masjid sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat. Selain itu, motivasi peserta dalam mengembangkan usaha juga meningkat hingga mencapai 95%, yang menunjukkan tumbuhnya komitmen untuk mengimplementasikan hasil pelatihan dalam program kerja Takmir Masjid.

5. Analisis Dampak Kegiatan

Pelaksanaan PKM memberikan dampak positif baik dari aspek individu maupun kelembagaan. Dari aspek individu, kegiatan ini meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri pengurus Takmir Masjid dalam mengembangkan program kewirausahaan berbasis komunitas. Peserta tidak hanya memahami konsep entrepreneurship, tetapi juga memiliki kemampuan awal dalam mengidentifikasi peluang usaha dan menyusun rencana bisnis sederhana.

Dari aspek kelembagaan, kegiatan ini memperkuat kapasitas organisasi Takmir Masjid Al Muttaqin dalam menjalankan fungsi pemberdayaan masyarakat. Adanya rancangan program ekonomi yang dihasilkan selama pendampingan menjadi modal awal bagi pengembangan unit usaha produktif yang dapat mendukung kemandirian ekonomi masjid. Program tersebut diharapkan mampu mengurangi ketergantungan terhadap sumber dana yang bersifat insidental serta meningkatkan keberlanjutan kegiatan sosial dan keagamaan.

Dari perspektif Administrasi Publik, kegiatan ini memperlihatkan pentingnya peningkatan kapasitas kelembagaan melalui pemberdayaan masyarakat dan penguatan

partisipasi warga dalam perencanaan program. Sementara itu, dari perspektif Administrasi Bisnis, pelatihan dan pendampingan telah memperkenalkan prinsip-prinsip dasar kewirausahaan, perencanaan bisnis, serta pengelolaan usaha berbasis komunitas yang dapat diterapkan oleh Takmir Masjid dalam mengembangkan kegiatan ekonomi yang produktif.

Secara keseluruhan, pendekatan *Participatory Training and Mentoring* terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi entrepreneur peserta karena menggabungkan proses pembelajaran teoritis dengan praktik langsung. Pendekatan ini mendorong peserta untuk aktif mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi, dan menyusun rencana usaha sesuai dengan potensi lokal. Dengan demikian, kegiatan PKM tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan Takmir Masjid Al Muttaqin dalam mengembangkan ekonomi berbasis masjid secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Masjid Al Muttaqin Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman entrepreneur bagi Takmir Masjid serta masyarakat RT 42 melalui pendekatan pelatihan partisipatif dan pendampingan. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta dalam mengidentifikasi peluang usaha, menyusun rencana bisnis sederhana, serta merancang program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

Penguatan kapasitas kewirausahaan tersebut menjadi modal awal bagi pengembangan unit usaha produktif yang dapat mendukung kemandirian ekonomi masjid dan meningkatkan kesejahteraan jamaah. Agar keberlanjutan program dapat terjaga, diperlukan pendampingan lanjutan, pembentukan unit usaha berbasis masjid, serta pengembangan jejaring kemitraan dengan pemerintah, dunia usaha, dan lembaga keuangan syariah sehingga inisiatif ekonomi yang telah dirancang dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Catrawijaya, C. (2026). Inovasi Kewirausahaan Masjid Jogokariyan Sebagai Model Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Era Disruptif. *Journal of Business Economics and Management/ E-ISSN: 3063-8968*, 2(3), 2115-2121.
- Fathurrahman, A. (2026). Masjidpreneur: Transformasi Masjid sebagai Pusat Ekonomi Umat dan Inkubator UMKM Berbasis Syariah.
- Mahfud, Y. (2025). Membangun Ekonomi Kreatif Syariah Dari Lingkungan Masjid. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 16-26.
- Maula, B. S., Muflihah, M., & Ariyanti, V. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Produktif Melalui Pembentukan Baitut-Tamwil Berbasis Masjid di Grumbul Kalirajut Desa Notog Kabupaten Banyumas. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 11-27.
- Nasution, S., Cahyo, I. D., & Pauziah, U. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Syariah bagi Remaja Masjid DKM Al-Ikhlas sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Berbasis Islam. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 391-398.
- Nuriana, M. A., & Apqorinur'Aeni, F. (2026). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan RISMA Masjid di Takwa Gebang. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 119-132.